

**ANALISIS WACANA BERITA INTERPRETATIF PASCA KONFERENSI PERS
JOKOWI PERIHAL KONFLIK KPK-POLRI 2015 DI MERDEKA.COM DAN
REPUBLIKA.CO.ID**

Nelly Hassani Rachmi

ABSTRAK

Melalui media *online*, masyarakat semakin mudah untuk mengakses informasi. Media *online* dengan sangat mudah untuk diakses kapan saja dan di mana saja. Oleh karena itu, media berita *online* secara terus-menerus memproduksi berita. Salah satu pemberitaan media *online* yakni terkait presiden Republik Indonesia, Joko Widodo (Jokowi) saat konflik KPK-Polri 23 Januari s.d 18 Februari 2015 kemarin. Sosok Jokowi ini terus meramaikan pemberitaan media massa. Dalam memberitakan Jokowi ternyata dapat mendongkrak *traffic site* Merdeka.com dan Republika.co.id, karena banyak hal yang dapat diberitakan dari sosok Jokowi. Oleh karena itu, aktivitas dan kegiatan media massa, khususnya Merdeka.com dan Republika.co.id tidak akan lepas dari fenomena ekonomi politik media. Ekonomi politik media merupakan hubungan sosial antara produksi dan distribusi sumber daya komunikasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui wacana pemberitaan Jokowi pasca konferensi pers dan menjelaskan isi media Merdeka.com dan Republika.co.id. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi berita *online* melalui *media monitoring*, wawancara mendalam dengan petinggi redaksi Merdeka.com dan Republika.co.id, dan observasi melalui media cetak dan *online* serta media sosial Twitter. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Merdeka.com dan Republika.co.id tidak lepas dari ekonomi politik, khususnya dalam memberitakan Jokowi saat konflik KPK-Polri 2015.

Kata kunci: analisis wacana, ekonomi politik media, Jokowi, KPK-Polri 2015.

**INTERPRETATIVE NEWS DISCOURSE ANALYSIS OF JOKOWI'S POST-PRESS
CONFERENCE REGARDING KPK-POLRI CONFLICT 2015 IN MERDEKA.COM
AND REPUBLIKA.CO.ID**

Nelly Hassani Rachmi

ABSTRACT

Online media make it easier for people to access information/Through online media, it's getting easier for people to access information. It is because online media is easy to access anytime and anywhere. Thus, online media is continuously producing news. One of them was about The Republic of Indonesia's President, Joko Widodo (Jokowi) during the conflict between KPK and Polri earlier this year (January 23rd to Februari 18th 2015). The presence of Jokowi had always been apparent in the media. By doing that, Merdeka.com and Republika.co.id could increase their traffic site. Therefore, the activities in mass media, particularly in Merdeka.com and Republika.co.id, can't be detached from media political economy phenomenon. Media political economy is a social relationship between production and communication resource distribution. This research uses qualitative method that aims to analyze the discourse of Jokowi's news post-press conference and to explain its content in Merdeka.com and Republika.co.id. The data gathering technique used in this research is online media observation through media monitoring, in-depth interview with top-level news management of Merdeka.com and Republika.co.id, and observation through print-online news media, and social media (Twitter). The result shows that Merdeka.com and Republika.co.id are inseparable from political economy, especially in reporting about Jokowi during the 2015's conflict between KPK and Polri.

Keywords: discourse analysis, media political economy, Jokowi, KPK-Polri 2015.